

PENDAMPINGAN DIGITALISASI PROFIL TPQ AL-MUHAJIRIN MELALUI PEMBUATAN WEBSITE OLEH MAHASISWA KKN

Eko Supriyono¹⁾, Muh. Sahrul Pratama Sudirman²⁾, Abdul Karim³⁾, Sulis Maryati⁴⁾

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia

^{2,3}Prodi Ekonomi Syari'ah, IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia

⁴Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Fattahul Papua, Indonesia

kupeture@gmail.com, mohammedsyahrul420@gmail.com, karimabdull2564@gamil.com,

sulismaryati.papua@gmail.com

Diterima 1 September 2025, Direvisi 3 Oktober 2025, Disetujui 5 Oktober 2025

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan mendukung digitalisasi profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muhajirin Koya Barat melalui pembuatan website menggunakan platform eMasjid. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dengan tahapan koordinasi, observasi, sosialisasi, pembuatan website, pendampingan teknis, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa website berhasil meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan dokumentasi kegiatan TPQ, serta pengurus mampu mengoperasikan website secara mandiri setelah mendapatkan pelatihan. Meskipun demikian, beberapa fitur website, seperti pengelolaan visi-misi dan konten program pembelajaran, masih perlu optimalisasi. Untuk keberlanjutan, disarankan pelatihan literasi digital berkala, pendampingan lanjutan, serta integrasi website dengan program pendidikan dan sosial TPQ. Program ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi lembaga nonformal keagamaan dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan keterlibatan masyarakat.

Kata kunci: TPQ; Digitalisasi; Website; Literasi Digital; Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

This community service program aims to support the digitalization of the profile of Al-Muhajirin Koya Barat Qur'an Education Park (TPQ) through the development of a website using the eMasjid platform. The activities were carried out by KKN students through coordination, observation, socialization, website development, technical assistance, and evaluation. The results indicate that the website successfully improved transparency, accountability, and documentation of TPQ activities, and the administrators were able to operate the website independently after training. However, some features, such as the management of vision-mission statements and learning program content, still require optimization. For sustainability, periodic digital literacy training, continued assistance, and integration of the website with TPQ educational and social programs are recommended. This program demonstrates that digitalizing the administration of non-formal religious institutions can enhance management effectiveness and community engagement.

Keywords: TPQ; Digitalization; Website; Digital Literacy; Community Service.

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal keagamaan yang memiliki peran strategis dalam membina generasi muda. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2, yang menegaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama sekaligus menjadi ahli dalam bidang keagamaan. Tujuan umum TPQ adalah membentuk

pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (BudiHarti & Maulida Nurul Azmi, 2022). Secara khusus, TPQ mendidik santri agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian islami melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, sekaligus menanamkan nilai kesalehan yang dapat diimplementasikan dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam praktiknya, TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral dan religius anak sejak dini. Aprila (2023) menemukan bahwa keberadaan TPQ di Desa Belung efektif dalam membentuk religiusitas dan karakter anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Selaras dengan itu, penelitian Atiqah Zahrah et al., menegaskan bahwa TPQ memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius anak di masyarakat. Melalui pembelajaran ibadah, akhlak, dan Al-Qur'an, TPQ menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Dengan demikian, TPQ berkontribusi nyata sebagai pilar pembentukan generasi muslim yang berkarakter (Zahrah et al., 2025); (Faridah et al., 2023).

Namun demikian, peran penting TPQ masih menghadapi tantangan dalam aspek tata kelola. Banyak TPQ yang belum menerapkan sistem administrasi digital, sehingga pengelolaan profil lembaga, dokumentasi kegiatan, hingga pencatatan administrasi masih dilakukan secara manual melalui arsip tertulis. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam hal transparansi, efisiensi, dan akses informasi, baik bagi masyarakat maupun orang tua santri. Hasil observasi di TPQ Al-Muhajirin Koya Barat misalnya, menunjukkan bahwa profil lembaga, data guru, jumlah santri, serta program pembelajaran belum terdokumentasi secara digital, melainkan masih menggunakan pencatatan manual. Akibatnya, proses pengarsipan jangka panjang, publikasi informasi, maupun keterbukaan kegiatan kepada masyarakat menjadi terhambat.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang besar untuk mengatasi persoalan tersebut. Data menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 205 juta pengguna internet dengan sekitar 190 juta di antaranya aktif di media sosial, dan rata-rata durasi penggunaan internet mencapai lebih dari 10 jam per hari (emasjid.id). Fakta ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan Islam agar dapat beradaptasi, lebih terbuka, mudah diakses, serta transparan dalam tata kelolanya.

Kondisi yang dialami TPQ Al-Muhajirin Koya Barat sejatinya mencerminkan persoalan umum yang juga ditemukan di banyak daerah. Artanto menunjukkan bahwa mayoritas TPQ di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, menghadapi persoalan serius dalam pengelolaan administrasi dan tata kelola keuangan, yang berakibat pada keterbatasan akses terhadap program bantuan pemerintah serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat (Artanto, 2025). Demikian pula, penelitian Oktavia et al., menegaskan bahwa

sebagian besar TPQ lebih fokus pada aspek pembelajaran dibandingkan administrasi, sehingga pencatatan nilai dan rapor masih dilakukan secara manual menggunakan kertas. Akibatnya, sering terjadi kesalahan pencatatan dan kesulitan dalam pengelolaan data, terutama ketika jumlah santri semakin meningkat (Oktavia et al., 2025). Digitalisasi administrasi terbukti mampu mengatasi persoalan tersebut, baik dalam meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan pencatatan, maupun memudahkan akses data secara lebih luas.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan solusi digital yang mampu memfasilitasi pengelolaan profil, administrasi, dan dokumentasi secara modern. Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah platform eMasjid, yaitu sebuah sistem digital yang dirancang untuk mendukung ekosistem masjid dan TPQ dalam mengelola data, program, maupun kegiatan secara lebih efektif. Melalui pemanfaatan eMasjid, TPQ dapat memiliki website resmi yang berfungsi sebagai media informasi, dokumentasi, dan publikasi yang mudah diakses masyarakat. Dengan demikian, inisiatif mahasiswa KKN Koya Barat dalam memperkenalkan dan mendampingi penggunaan eMasjid menjadi langkah strategis untuk membantu TPQ bertransformasi menuju tata kelola berbasis digital yang lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Al-Muhajirin, yang berlokasi di Jalan Protokol, Koya Barat, Kecamatan Muara Tami, Kota Jayapura, Papua. Lokasi ini berada di kawasan komunitas yang berkembang, dengan akses yang mudah dari pusat kota. TPQ Al-Muhajirin merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang dikelola oleh yayasan dan memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama bagi anak-anak dan masyarakat sekitar.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1-3 Agustus 2025, dengan sasaran pengurus dan guru TPQ Al-Muhajirin, sebanyak 2 orang yang bertanggung jawab dalam bidang administrasi. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam pelaksanaan program.

Metode pelaksanaan disusun secara sistematis untuk memastikan proses pendampingan digitalisasi profil TPQ melalui pembuatan website dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Koordinasi dengan Mitra.

Mahasiswa melakukan pertemuan dengan pengurus untuk memperoleh izin, memahami kebutuhan, dan menyepakati jadwal kegiatan.

2. Observasi Awal

Mahasiswa mengamati kondisi administrasi TPQ, sistem pencatatan,

dokumentasi kegiatan, dan publikasi informasi.

3. Sosialisasi Platform eMasjid

Pengurus TPQ diperkenalkan dengan platform eMasjid, fitur-fitur, manfaat, dan mekanisme penggunaannya.

4. Pembuatan Website Profil TPQ

Mahasiswa membuat website yang memuat profil lembaga, data guru dan santri, program pembelajaran, visi-misi, serta galeri kegiatan.

5. Pendampingan dan Pelatihan Teknis

Mahasiswa memberikan pelatihan penggunaan website, pengelolaan konten, dan pemeliharaan data secara berkelanjutan.

6. Evaluasi Pasca-Pendampingan

Dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis keberfungsian website untuk menilai kesiapan pengurus dalam mengelola website secara mandiri.

7. Data Pendukung

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Website yang telah dibuat menjadi indikator pencapaian program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koordinasi dengan Mitra

Tahap awal pengabdian dimulai dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pengurus TPQ Al-Muhajirin Koya Barat. Koordinasi bertujuan untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, memahami kebutuhan lembaga, dan menyepakati jadwal kegiatan. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa pengurus menyambut baik program digitalisasi, namun belum memiliki pengalaman dalam mengelola website. Koordinasi awal sangat penting untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan mitra dan meminimalkan kendala pelaksanaan. Kesiapan pengurus menjadi faktor kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat berbasis teknologi (Ginting et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa selain dukungan administratif, kepercayaan dan motivasi pengurus juga memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi teknologi baru di lembaga pendidikan nonformal. Dengan kata lain, koordinasi bukan hanya tentang prosedur, tetapi juga membangun kesepahaman dan komitmen antara mahasiswa sebagai fasilitator dan pengurus sebagai penerima manfaat program, sehingga proses digitalisasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan: observasi awal, sosialisasi platform eMasjid, pembuatan website profil TPQ, dan pendampingan serta pelatihan teknis.

a. Observasi Awal

Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap administrasi TPQ. Hasilnya menunjukkan bahwa administrasi masih dilakukan secara manual melalui arsip tertulis, profil lembaga belum terdokumentasi secara digital, dan publikasi kegiatan masih terbatas. Kondisi ini menegaskan perlunya digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Oktaviani & Puspito, 2025).

Penelitian oleh Rahmah & Mubarak menekankan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan nonformal dapat meningkatkan efisiensi manajerial, keterjangkauan layanan pendidikan, dan kualitas pembelajaran. Digitalisasi bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga strategi transformasional dalam memperkuat peran pendidikan nonformal sebagai sarana pendidikan untuk masyarakat (Rahmah & Mubarak, 2025).

Selain itu, penelitian oleh Najar et al. menunjukkan bahwa digitalisasi sistem administrasi di SMPN 2 Tanantovea meningkatkan efektivitas pelayanan. Implementasi sistem administrasi digital memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien dan akurat (Najar et al., 2024).

Dengan demikian, observasi awal ini menggarisbawahi pentingnya digitalisasi administrasi TPQ untuk meningkatkan kualitas layanan dan manajemen lembaga.

b. Sosialisasi Platform eMasjid

Pengurus TPQ diperkenalkan dengan berbagai fitur dan manfaat platform eMasjid, termasuk mekanisme publikasi informasi dan dokumentasi kegiatan. Setelah mengikuti sosialisasi, pengurus mampu memahami dasar penggunaan platform dan mulai mengoperasikan fitur-fitur penting secara mandiri. Sosialisasi ini terbukti meningkatkan partisipasi pengurus dalam pengelolaan lembaga keagamaan, sesuai temuan Sarina et al, yang menekankan bahwa penerimaan teknologi oleh pengurus menjadi indikator awal keberhasilan program. (Sarina et al., 2025).

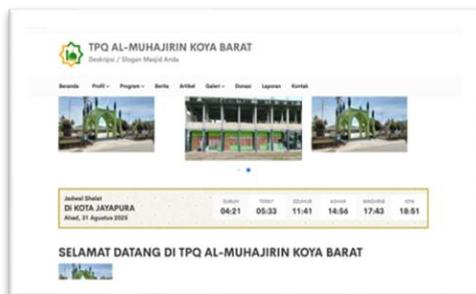
Hasil sosialisasi di TPQ Al-Muhajirin juga sejalan dengan penelitian Fazil & Fahmi, yang menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi digital mampu meningkatkan pemahaman pengurus terhadap teknologi serta mendorong implementasi pengetahuan tersebut dalam pengelolaan lembaga (Fazil & Fahmi, 2022). Dengan demikian, sosialisasi yang efektif menjadi langkah awal yang krusial untuk memastikan keberhasilan dan

keberlanjutan digitalisasi lembaga pendidikan keagamaan.

c. Pembuatan Website Profil TPQ

Mahasiswa mengembangkan website profil TPQ yang memuat informasi penting, antara lain profil lembaga, data guru dan santri, program pembelajaran, visi-misi, serta galeri dokumentasi kegiatan. Website ini berperan sebagai pusat informasi digital yang mudah diakses oleh masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai repositori digital untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan eksistensi lembaga (Oktaviani & Puspito, 2025); (Nurhasana et al., 2022).

Desain website dibuat sederhana namun informatif, sehingga pengurus dan masyarakat dapat mengakses informasi tanpa kesulitan teknis. Pendekatan ini memastikan tujuan digitalisasi tercapai secara optimal, sekaligus mendukung pengelolaan data yang lebih efisien dan dokumentasi kegiatan yang lebih sistematis. Website menjadi sarana strategis bagi TPQ untuk menghadirkan informasi yang akurat, cepat, dan mudah diakses oleh seluruh pihak terkait.



Gambar 1. Tampilan website TPQ Al-Muhajirin (Sumber: Doc. Pribadi, 2025).

d. Pendampingan dan Pelatihan Teknis

Mahasiswa memberikan pelatihan kepada pengurus TPQ agar mampu mengelola website secara mandiri, termasuk memperbarui konten, mengunggah informasi kegiatan, dan menjaga keamanan data. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengurus mampu mengoperasikan website secara mandiri, dan kompetensi digital mereka meningkat secara signifikan (Suhilmiati et al., 2024); (Malla et al., 2023). Metode praktik langsung terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman pengurus, karena pelatihan teoritis saja sering kali tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan penggunaan teknologi. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat rasa percaya diri pengurus dalam mengelola informasi digital lembaga.

Pendekatan serupa dilaporkan oleh Handoko et al dalam program digitalisasi di MIN 2 Tanjung Jabung Timur, yang melibatkan workshop, pelatihan teknis, dan pendampingan implementasi (Handoko et al., 2024). Program tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf administrasi dalam mengoperasikan sistem informasi akademik serta website sekolah, sehingga mendukung transformasi digital yang berkelanjutan di lembaga tersebut.



Gambar 2. Pendampingan dan pelatihan teknis pembuatan website TPQ oleh mahasiswa KKN kepada pengurus TPQ Al-Muhajirin (Sumber: Doc. Pribadi, 2025).

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis fungsionalitas website. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengurus TPQ mampu menggunakan website secara mandiri, respons pengurus positif, dan website berfungsi sebagai sarana informasi serta dokumentasi yang berkelanjutan. Namun, karena keterbatasan waktu KKN, pendampingan berkelanjutan tidak dapat dilakukan, sehingga evaluasi belum sepenuhnya menilai adaptasi jangka panjang pengurus dan keberlanjutan penggunaan website.

Hasil evaluasi awal menunjukkan keberhasilan digitalisasi lembaga dan peningkatan kapasitas pengurus. Meskipun hasil awal positif, pemantauan berkelanjutan sangat diperlukan agar pengurus tetap konsisten menggunakan website, memperbarui konten, dan memelihara data. Hal ini menegaskan pentingnya penyediaan waktu dan sumber daya yang memadai untuk memastikan pengembangan kapasitas berjalan optimal dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Badrudin & Rohayani, yang menunjukkan bahwa evaluasi kepuasan pengguna dan efektivitas website dalam proses penerimaan siswa baru di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang mengungkapkan bahwa meskipun pengguna merasa puas dengan kemudahan akses dan transparansi informasi, terdapat tantangan terkait kecepatan akses dan ketergantungan pada

koneksi internet. Perbaikan teknis menjadi penting untuk mengoptimalkan fungsi website (Badrudin & Rohayani, 2025). Pirata et al, menegaskan bahwa evaluasi dan optimalisasi kinerja website penting untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan penggunaan bagi pengurus maupun masyarakat (Pirata et al., 2023).

Keberhasilan kegiatan dapat dinilai dari kemampuan pengurus TPQ dalam memahami dan mengoperasikan website secara mandiri. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengurus telah mampu menavigasi platform, memasukkan beberapa data penting, serta mengunggah informasi kegiatan. Hal ini menunjukkan peningkatan kapasitas digital dan kesiapan pengurus untuk menerapkan sistem administrasi berbasis teknologi.

Meski demikian, beberapa fitur website, seperti input visi dan misi TPQ, belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan awal lebih bersifat kompetensi teknis dan kesiapan pengurus, sedangkan pemanfaatan penuh website masih memerlukan pendampingan lanjutan dan waktu tambahan untuk pengelolaan konten secara menyeluruh. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan dapat dikatakan positif pada aspek penguasaan teknologi, namun belum optimal pada aspek pemanfaatan penuh fitur website.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di TPQ Al-Muhajirin Koya Barat menunjukkan bahwa digitalisasi profil lembaga melalui website menggunakan platform eMasjid berhasil meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan dokumentasi kegiatan TPQ. Pengurus mampu mengoperasikan website secara mandiri setelah pelatihan, sehingga kompetensi digital mereka meningkat, meskipun beberapa fitur, seperti pengelolaan visi-misi dan konten program pembelajaran, masih belum sepenuhnya dimanfaatkan. Demi keberlanjutan, disarankan agar dilakukan pelatihan literasi digital secara berkala, pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi maupun komunitas IT lokal, dan pengurus diarahkan memanfaatkan seluruh fitur website secara optimal. Integrasi website dengan program pendidikan dan sosial TPQ, disertai evaluasi rutin, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas administrasi, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan transformasi digital lembaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada TPQ Al-Muhajirin Koya Barat yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, serta kepada seluruh pengurus, para guru, dan santri yang senantiasa memberikan dukungan selama proses pelaksanaan program. Apresiasi juga ditujukan kepada masyarakat sekitar, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan dan bimbingannya, serta LPPM IAIN Fattahul Muluk Papua atas kerja sama dan kontribusi yang sangat berarti dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Artanto, D. (2025). Pendampingan Pengelolaan Administrasi dan Tata Kelola Keuangan bagi Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *PKM, Lentera Salam Institute*, 2(1), 19–27.
- Badrudin, M. B., & Rohayani, A. (2025). Evaluasi Kepuasan Pengguna dan Efektivitas Website Pendaftaran dalam Transformasi Proses Penerimaan Siswa Baru. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 273–287. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.393>
- BudiHarti, & Maulida Nurul Azmi. (2022). Proses Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Najah. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1835–1840.
- Faridah, S., Aprilia, G. S. D., Ibad, A. I., Bakhtiar, M. G., Al Kholidy, M. F., Salsabila, D., Afandina, H. I., Adila, F. H., & Amilia, A. F. (2023). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Fazil, M., & Fahmi, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyiaran Keagamaan Dan Informasi Masjid Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i2.8077>
- Ginting, A. F., Hasibuan, C. A., Fachri, F. N., Anugrah, I., Hutabarat, I. M., Pratiwi, R. U., & Maysarah, S. (2023). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan 1 Muharram dengan Anak KKN di Kelurahan Tanah Seribu, Binjai. *BUDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1.
- Handoko, Y., Setiyadi, B., Lestari, A., & Arif Wijaya, H. (2024). Pendampingan Digitalisasi Pengelolaan Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Akreditasi MIN 2 Tanjung Jabung Timur. *Journal of Human And Education*, 4(6), 511–515.

- Malla, H. A. B., Hamka, Haryani, A., Abu, A., & Nur, A. (2023). Teachers' Digital Literacy Ability to Improve Islamic Religion Education Learning in Islamic Boarding School. *International Journal of Educational Reform*. *International Journal of Educational Reform*.
- Najar, A. M., Resnawati, Abu, M., Andri, & Fiskia, N. (2024). Digitalisasi Sistem Administrasi Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pelayanan di SMPN 2 Tanantovea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(4), 77–84.
- Nurhasana, R., Muhafilah, N., & Kasih, N. A. T. (2022). Information Sustainability of Islamic Education Centers Through Website Digitization. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 5(2), 474–487.
<https://doi.org/10.7454/jessd.v5i2.1133>
- Oktavia, V. R., Rausanfitra, A., Safitri, P. H., & Johan, A. W. S. B. (2025). Implementasi Digitalisasi Pembuatan Rapor untuk TPQ Al-Mubaarok Surabaya dalam Mendukung Evaluasi Santri. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 280–288.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.4102>
- Oktaviani, A., & Puspito, T. A. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Digitalisasi Masjid: Implementasi Website untuk Meningkatkan Akses Informasi. *AbdiFormatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 5(1), 1–7.
<https://doi.org/10.59395/abdiformatika.v5i1.257>
- Pirata, R., Faturahman, M. F., Picauly, M. A., Purnomo, A., Syauqi, N. Z., Lababan, M. S. A., Oktaria, D., & Yasirandi, R. (2023). Evaluasi dan optimalisasi kinerja website sekolah dalam transformasi digital. *Jurnal Pemanfaatan Teknologi Untuk Masyarakat (JAPATUM)*, 2(2), 29–35.
<https://doi.org/10.59328/JAPATUM.2023.2.260>
- Rahmah, I. S., & Mubarak, L. A. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Nonformal di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Manar. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.16358688>
- Sarina, A., Putra, D. A., Pernandes, P. Y., & Agustini, T. (2025). Pelatihan Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Berbasis Masjid oleh Mahasiswa KKN Tematik di Desa Mekar Sari Ilir Talo. *KENDURI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 14–19.
- Suhilmiati, E., Hanika, I. M., Hardiyanti, N. R., Jejen, A., & Sutiapermana, A. (2024). The Role of Digital Literacy in Islamic Religious Education Learning in the Technology Era at

MAN 3 Banyuwangi. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(1), 313–320.
<https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.832>

Zahrah, A., Nurhadillah Rizki, I., Harahap, K., Yolanda, N., & Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, I. (2025). The Role of TPQ in Forming the Religious Character of Children in Society. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies (JCGCS)*, 4(2), 299–305. <https://zia-research.com/index.php/jcgcs>